

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Gerak dan Lagu Animal Dance pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Ikhwan Soreang

Devianti Pujiastuti Permadi, Masnipal Mahrun, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

deviantipuji@yahoo.com, masnipalmahrun@gmail.com, nurulafrianti@yahoo.com

Abstract—This study aims to improve gross motor skills through Motion and Animal dance songs in group A children in RA Al-Ikhwan Soreang. This type of research is classroom action research. The gross motor skills studied are imitating walking like an animal, running on the spot, swinging the right and left hand, jumping, and jumping. This type of research is a classroom action research developed by Kurt Lewin. The subjects of this study were 14 children of RA Al-Ikhwan Soreang group. Data collection methods through observation / observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results showed that gross motor skills can be improved through movement activities and animal dance songs. The results of observations can be seen increasing gross motor skills in each cycle. At the time of pre-cycle shows the results of gross motor skills of children has not developed, then when the first cycle has not yet developed, then began to increase in the second cycle to begin to develop, and have increased in cycle III to develop as expected. This shows the results of research on gross motor ability activities can be done with motion activities and animal dance songs.

Keywords—Gross Motor Skills, Motion, Animal Dance Songs

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui Gerak dan Lagu *animal dance* pada anak 1 kelas. Kemampuan motorik kasar yang diteliti yaitu menirukan berjalan seperti binatang, berlari di tempat, mengayunkan tangan kekanan dan kekiri, melompat, dan meloncat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah 14 anak Kelompok A RA Al-Ikhwan Soreang. Metode pengumpulan data melalui pengamatan/observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan secara analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui kegiatan gerak dan lagu *animal dance*. Hasil observasi dapat dilihat meningkatnya kemampuan motorik kasar pada setiap siklusnya. Pada saat pra siklus menunjukkan hasil kemampuan motorik kasar anak belum berkembang, lalu pada saat siklus I masih belum berkembang, kemudian mulai meningkat pada siklus II menjadi mulai berkembang, dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan hasil penelitian kegiatan kemampuan motorik kasar dapat dilakukan dengan kegiatan

gerak dan lagu animal dance.

Kata kunci—Kemampuan Motorik Kasar, Gerak, Lagu Animal Dance

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, maka dari itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Tujuan utama diselenggarakannya PAUD yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa[1]

Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Menurut [2] beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, moral, dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di RA AL-IKHWAN kelompok A yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 11 anak laki-laki, memperoleh data bahwa kemampuan motorik kasar yang dikuasai oleh anak di kelompok A RA AL-IKHWAN masih rendah. Anak pada umumnya belum dapat menguasai seluruh rangkaian koordinasi gerak dan kelenturan otot kaki dan tangan. Anak cenderung lebih dominan pada gerakan tertentu saja. Hal ini terlihat dari

aktivitas gerak anak yang masih kaku, dan kurang terpola. Anak juga terlihat masih ragu-ragu dan kurang lentur dalam bergerak.

Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati anak-anak yang sedang melakukan kegiatan senam sehat ceria didapati 7 anak masih belum mau bergerak mengikuti irama musik, 6 anak masih merasa kesulitan dalam bergerak, masih belum seimbang dan 1 anak sudah terlihat baik pada saat pengamatan berlangsung. Hal ini terlihat ketika anak berbaris di depan kelas. Pada saat kegiatan berlangsung, anak cenderung bergerak dengan kaku dan tidak bersemangat, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan gerakan tangan dan kaki. Ketika guru memberi contoh gerakan berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Ada anak hanya menggerakkan kaki saja, ada anak yang hanya bertepuk tangan dan ada pula anak yang justru diam saja.

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya yang dilakukan selama ini kurang bervariasi dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar. Sebagian besar guru melakukan kegiatan bermain untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak menjadi satu dengan kegiatan pembelajaran. Masih banyak kegiatan yang dapat diupayakan oleh guru untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak salah satunya dengan gerak dan lagu *animal dance*.

Melalui kegiatan gerak dan lagu *animal dance* ini, diharapkan kemampuan motorik kasar pada anak dapat berkembang dengan optimal. Dengan melakukan gerakan yang sederhana, otot-otot anak akan berkembang dan kemampuan motorik kasarnya pun akan berkembang dengan optimal. Selain itu, anak akan merasa senang karena musik yang dipergunakan dalam kegiatan gerak dan lagu adalah musik yang dapat membangkitkan semangat anak-anak. Oleh karena itu peneliti mencoba mengadakan perbaikan dalam "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Dan Lagu *Animal Dance* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Ikhwan Soreang".

Tujuan peneliti secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan motorik kasar melalui gerak dan lagu *animal dance* pada usia 4-5 Tahun di RA Al-Ikhwan. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah :

1. Memperoleh gambaran tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar sebelum dilakukan kegiatan gerak dan lagu *animal dance*.
2. Memperoleh gambaran tentang perencanaan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan lagu *animal dance*.
3. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan lagu *animal dance*.
4. Memperoleh hasil tentang peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan lagu *animal dance*.

II. LANDASAN TEORI

Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman dalam [2], anak yang berusia antara 3-6 tahun. Menurut [3] adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, seni, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Sedangkan hakikat anak usia dini menurut [1] anak usia dini adalah anak-anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Mereka yang memasuki awal kehidupan, tidak mengerti apa-apa, dan sepenuhnya memerlukan bantuan orang lain.

Menurut [4] berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerak keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contoh motorik halus adalah melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

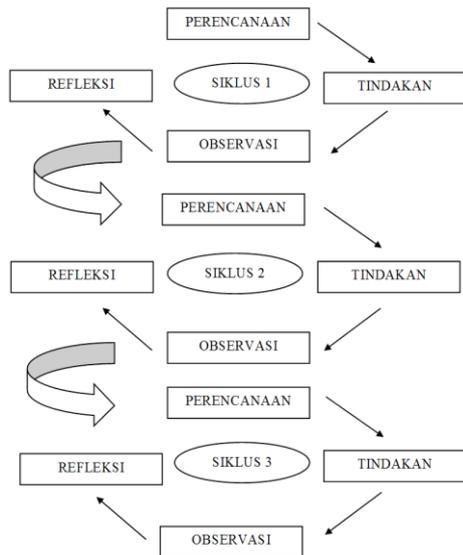
Sedangkan menurut [2] perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan keterampilan otot-otot besar, seperti melompat, menangkap bola, dan berlari. Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Keterampilan motorik halus berkembang setelah keterampilan motorik anak berkembang. Artinya perkembangan motorik sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Gerak dan Lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak adalah aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian yaitu menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya bersesuaian. Dalam hal ini gerak dan lagu tidak jauh bedanya dengan tari. Product tari juga berbentuk gerak yang dipadukan dengan musik dan lagu. Kegiatan gerak dan lagu memiliki

banyak sekali manfaat. Menurut Nurjatismika (Kamtini, 2005) beberapa manfaat gerak dan lagu adalah meningkatkan motorik kasar, meningkatkan kreativitas, belajar bersosialisasi dan bekerjasama, melatih kedisiplinan, dan melatih konsentrasi anak.

Animal dance merupakan salah satu jenis tari kreasi baru. Tari kreasi baru adalah tarian yang mempunyai keindahan tersendiri dari sang koreografer dimana dalam penciptaannya berbeda dengan koreografer yang satu dengan yang lain. Koreografer *animal dance* adalah Junko Agus. Tarian ini diciptakan sesuai dengan karakteristik gerak tari untuk anak usia dini. Tidak ada teori yang relevan tentang *animal dance* karena tarian ini termasuk tari kreasi baru yang diciptakan untuk memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yang terdiri dari proses perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Apabila hasil pelaksanaan siklus pertama belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti melakukan siklus yang kedua dengan melakukan tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan tahap refleksi (*Reflecting*). Secara keseluruhan, 4 tahap dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti gambar dibawah ini :

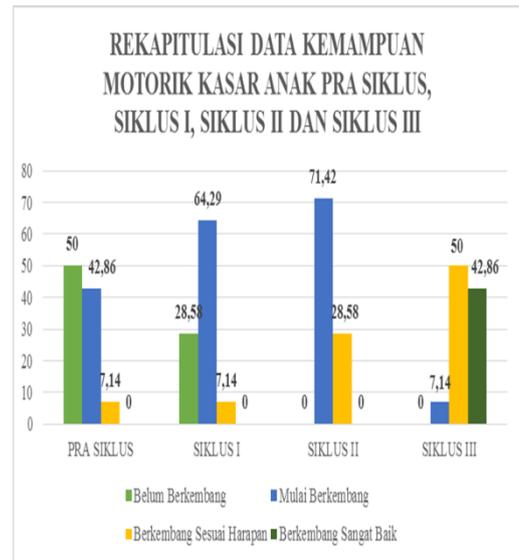


Gambar 3.1 Kurt Lewin

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi pra siklus digunakan sebagai data penunjang dari penelitian yang sebenarnya. Dari data tersebut peneliti dapat melihat bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Al-Ikhwan Soreang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan senam sebelum tindakan. Keterampilan motorik kasar yang diamati oleh peneliti difokuskan pada unsur menirukan gerakan binatang, berlari ditempat, melompat, meloncat serta mengayun kekanan dan kekiri.

Perbandingan dalam kemampuan motorik kasar anak pada Pra siklus, Siklus I sampai dengan Siklus III sebagai berikut :



Gambar 4.8 Diagram Batang Presentase Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah diberikan kegiatan gerak dan lagu *animal dance*. Oleh karena itu, dapat diketahui terdapat pengaruh kegiatan gerak dan lagu *animal dance* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhwan Soreang. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak anak diberikan kegiatan gerak dan lagu *animal dance* maka akan semakin meningkat perkembangan motorik kasar anak.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti mempunyai beberapa rekomendasi bagi anak, guru dan sekolah. Anak sebaiknya mengikuti setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik kasar secara

berkelanjutan, agar dapat melatih otot-otot kasarnya maupun otot-otot kecil. Guru hendaknya dapat memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan yang menarik, salah satunya menggunakan kegiatan gerak dan lagu. Sekolah atau pengelola diharapkan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas bermain anak yang dapat merangsang anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar. Pengelola hendaknya dapat mengikut sertakan pendidik untuk mengikuti pelatihan demi meningkatkan profesionalisme pendidik terutama dalam pemilihan materi, metode, serta media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Masnipal, (2018), *Menjadi Guru Paud Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- [2] Masnipal, cetakan ke 4 (2015), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Universitas Islam Bandung.
- [3] Dwi Yulianti,(2010):7
- [4] Augusta, (2012)
- [5] Ramli M, (2005:11)
- [6] Mahendra, A., dan Saputra, Y, M., (2006). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [7] Arikunto, S., dkk., (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [8] Sujiono, B., dkk., (2015) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- [9] Sujiono, B., dkk., (2015). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [10] Anggraini, D, W., 2016 *Peningkatan Keterampilan Motorik kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang Pada Anak Kelompok B* : journal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016.
- [11] Djamarah, S.B. (2002) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [12] Erhamwilda, dan Afrianti. N., (2014) *Psikologi Perkembangan I*, Bandung: Universitas Islam Bandung.
- [13] Hamalik, O., (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- [14] IGAK Wardhani, K. W, 2017, *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- [15] Beaty, J, J., (2013) *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [16] Santrock, J, W., (2007) *Perkembangan Anak* (alih bahasa : Mila Rachmawati, S.Psi dan Wibi Hardani, M.M), Jakarta : Erlangga.
- [17] Kamtini dan Tanjung, H, W., (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- [18] Munawaroh, K., 2015 *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Animal Dance Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Kutu Asem Yogyakarta* : journal PG-PAUD Universitas Negri Yogyakarta, Edisi 8 Tahun ke-4 2015.
- [19] Morrison, S, G., (1988). *Early Chidhood Education Today*. Melbourne: Merrill Publishing Company.
- [20] Paspiani, N, K, N., 2015 *Kegiatan Latihangerak dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini* : Jurnal Pendidikan Anak, Volume IV, Edisi 1.
- [21] Rahyudi, H., 2012 *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi*